

# PENGAPLIKASIAN TEKNIK *BLOCK PRINTING* PADA MEDIA KAIN ALAT TENUN BUKAN MESIN (ATBM)

Ajrina Khairin<sup>1</sup> | M. Sigit Ramadhan<sup>2</sup>

Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif.

Universitas Telkom, Bandung Jl. Telekomunikasi No.1 Bandung

E-mail: ajrina\_khairin@yahoo.com1 | sigitrmdhn@telkomuniversity.ac.id

## ABSTRACT

*The principle of block printing is using media with a flat surface such as cloth or paper to produce the optimal results. Indonesia has a variety types of fabric, one of that fabric is woven made using non-machine looms known as ATBM fabric. Weaving is a valuable handicraft because it is a difficult manufacturing process, making weaving a valuable cultural heritage. The final results of this research are to determine the optimal method, coloring, and modules. The optimal printing method is using the shifted technique on the fabric surface, then the coloring is using screen printing ink and uses polygonal modules. The application of block printing techniques on handwoven fabric (ATBM) will be used for Ready to wear clothes with simple box silhouette pattern.*

**Keywords:** block printing, handmade, non-machine woven (ATBM), texture

## ABSTRAK

Umumnya block printing menggunakan media dengan permukaan yang rata seperti kain atau kertas agar dapat menghasilkan pencetakan yang optimal. Indonesia sendiri memiliki ragam jenis kain, salah satu di antaranya adalah tenun yang dibuat dengan menggunakan alat tenun bukan mesin atau dikenal dengan tenun ATBM. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui metode, pewarnaan, dan modul yang optimal untuk diaplikasikan pada media kain bertekstur. Metode pencetakan yang optimal dilakukan dengan cara plat cetak digeser pada permukaan kain, kemudian pewarnaan yang digunakan adalah tinta sablon dan menggunakan modul dengan bentuk polygonal. Pengaplikasian teknik block printing pada media kain tenun ATBM bertekstur digunakan untuk pembuatan busana Ready to wear berupa pakaian dengan potongan pola yang sederhana dengan silhouette box.

**Kata kunci:** Block printing, handmade, tenun ATBM, tekstur

## PENDAHULUAN

Salah satu teknik surface tertua di dunia adalah block printing. Namun menurut Zainal Abidin seorang pemilik Huma Studio di Indonesia teknik block printing belum cukup populer, hanya kalangan tertentu saja yang mengetahuinya. Padahal, Kafka (1995, hlm. 11)

menyatakan *block printing* sendiri sudah ada sejak abad ke 8 dan 9, pertama kali ditemukan di Cina dan Jepang. Pada saat itu, plat cetak yang digunakan adalah kayu, karena kayu merupakan material yang *eksklusif* dan membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya. Selain menggunakan material plat cetak

kayu, pada dasarnya prinsip *block printing* menggunakan media dengan permukaan yang rata, seperti yang dikemukakan oleh Graff (2004, hlm. 3) kain atau kertas dengan permukaan yang rata akan menghasilkan pengecapan yang jelas dan sangat baik.

Indonesia memiliki ragam jenis kain, salah satu diantaranya adalah tenun yang dibuat dengan menggunakan alat tenun bukan mesin atau dikenal dengan tenun ATBM. Tenun ATBM terkenal karena proses pembuatannya yang menarik, menurut Therik (1989) Tenun merupakan kerajinan tangan yang berharga karena proses pembuatannya yang sulit, sehingga menjadikan tenun warisan budaya yang bernilai tinggi. Menurut Wilson (2001, hlm. 84) tenun terdiri dari benang lungsi dan benang pakan, sehingga tenun termasuk dalam kategori *structure design*. Pada umumnya teknik dekoratif pada kain tenun ATBM hanya menggunakan teknik *structure design* dan surface design berupa batik dan tie dye. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk melakukan eksplorasi dan memberikan teknik dekoratif lainnya pada kain tenun ATBM. Resita (2010, hlm.247) menyatakan bahwa telah menjadi tujuan utama para pelaku seni untuk melakukan eksplorasi lebih dalam pada keunikan tenun dan ragam hias nusantara pada kain.

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan inovasi dengan cara mengaplikasikan teknik *block printing* menggunakan media kain tenun ATBM bertekstur untuk menonjolkan karakter kain secara *visual* serta kerajinan tangan (*handmade*). Hasil inovasi dari pengaplikasian

teknik *block printing* pada kain ATBM akan dijadikan material utama untuk perancangan produk *fashion*.

## METODE

Metodologi yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini adalah pengumpulan data secara kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan terkait penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Studi Literatur

Mendapatkan informasi berupa data-data yang diperlukan untuk penelitian dari jurnal, *e-book* dan website yang berkaitan dengan topik pembahasan *block printing* dan kain tenun ATBM.

### b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke toko kain ATBM Innatex dan Huma Studio di Bandung.

### c. Wawancara

Melakukan wawancara kepada penjaga Innatex dan salah satu pemilik toko batik di Pekalongan untuk mengumpulkan informasi tentang tenun ATBM serta melakukan wawancara kepada pemilik Huma Studio untuk mengumpulkan informasi tentang *block printing*.

### d. Eksperimental

Melakukan pengaplikasikan *teknik block printing* pada beberapa jenis kain tenun ATBM dengan menggunakan beberapa percobaan pewarnaan serta teknik pencetakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik *block printing* merupakan teknik pengecapan dengan memberikan tekanan pada permukaan kain, plat cetak yang umum digunakan pada pengaplikasian teknik *block printing* adalah material kayu dan linoleum. Di Indonesia teknik ini belum cukup populer, hanya kalangan tertentu saja yang mengetahuinya. *Block printing* umumnya menggunakan media kain dengan permukaan yang rata dan halus, namun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan kain bertekstur. Di Indonesia kain bertekstur banyak ditemukan pada jenis kain tenun ATBM, jenis kain ini dibuat secara manual dengan memasukkan benang secara satu-persatu. Kain ATBM sangat ideal apabila digunakan untuk pakaian khusus karena kain ini dapat bertahan untuk waktu yang lama. Namun, di Indonesia saat ini kain ATBM mengalami penurunan peminatan karena mulai banyaknya jenis kain yang dibuat oleh mesin, sehingga banyak pelaku industri yang beralih menggunakan alat bantu mesin modern. Pada penelitian ini penulis akan menonjolkan karakter *handmade* yang terdapat pada teknik *block printing* dan menggunakan media kain tenun bertekstur (ATBM). Hal ini merupakan upaya penulis untuk mengembangkan teknik *block printing* dengan menggunakan kain tradisional Indonesia. Eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini antara lain untuk mengetahui jenis tinta yang paling optimal untuk di aplikasikan pada media kain bertekstur, kemudian dilanjutkan dengan mengetahui teknik pengecapan yang paling optimal untuk menonjolkan karakter kain bertekstur.



Gambar 1. Trend forecast Neo-Medieval

Sumber: <https://trendforecasting.id/singularity-section/tema-rtw-fashion-6/neo-medieval>

(Waktu akses 2 Mei 2020)

### Konsep Desain

Konsep perancangan menggunakan tren 2019-2020 yaitu Singularity-Neo Medieval, menurut Indonesia *Trend Forecasting* Neo Medieval adalah romantisme abad pertengahan, Tema ini muncul dari kekhawatiran akan datangnya perang dunia III, akibat perbedaan kepentingan yang dianut oleh beberapa negara. Tema-tema abad pertengahan menjadi tetap mempesona dalam dunia yang modern dan berteknologi tinggi bentuk busana pada konsep ini terinspirasi dari pakaian seni bela diri yang dipadupadankan detail pemanis seperti tali (*belt*) pada bagian pinggang, dengan menggunakan material kain katun, linen maupun kulit yang dikreasikan sedemikian rupa sehingga memudahkan pemakainya bergerak bebas, aksesoris kepala yang digunakan pada konsep ini yaitu berupa topi atau hijab *simple*. Warna yang digunakan pada konsep Neo Medieval cenderung gelap dan terkesan berat seperti warna coklat dan coklat kemerahan untuk memberi kesan hangat dan usang.



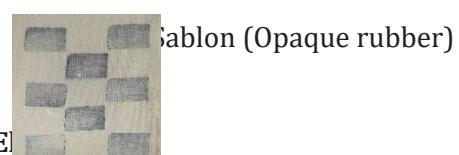
Gambar 2. Imageboard  
Sumber: Data pribadi, 2020

dahulu, adapun material yang digunakan dalam proses pengujian diantara nya adalah sebagai berikut:

- a. Plat cetak kayu
- b. Spons/busa, sebagai alat bantu untuk meratakan tinta pada plat cetak
- c. Material kain bertekstur dan tidak bertekstur sebagai bahan perbandingan.

Cat atau Tinta yang digunakan:

- a. Fabric Ink
- b. Stamp Ink
- c. Offset
- d. Pasta GL
- e. Akrilik



Pada eksplorasi awal melakukan eksperimen pada berbagai jenis material kain dengan permukaan rata dan bertekstur dan di menggunakan berbagai jenis tinta dengan plat cetak balok kayu.



Sumber: Data Pribadi, 2020

Elemen yang terdapat pada *Imageboard* diatas mengacu pada bentuk geometris dengan banyak sisi (*polygonal*), karena penelitian ini berkonsentrasi pada media kain bertekstur maka dan menggunakan plat cetak kayu sehingga memilih modul bentuk sederhana dengan bidang banyak sisi atau bidang garis bersudut tegas.

Hasil Eksplorasi	Material	Analisa
	kain: Toyobo Pewarna: Stamp-Oil base Plat Cetak: Kayu Jati	Warna yang dihasilkan pada permukaan kain terlihat sedikit pudar dan memiliki bayangan. Namun tekstur kayu menjadi terlihat jelas

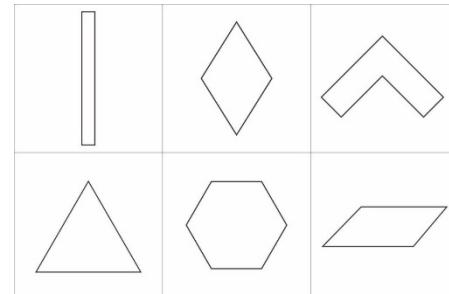
### Pra Eksplorasi

Sebelum pada tahap awal eksplorasi, penulis mengumpulkan material cetak terlebih

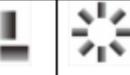
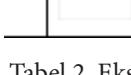
	Kain: Dobby Pewarna: Offset-Oil base Plat Cetak: Kayu Jati	in dobbi memiliki tekstur pada permukaan kainnya, dengan menggunakan pewarna tinta offset permukaan kain yang tidak rata dapat tertutupi dengan baik
	kain: Belacu	Efek yang dihasilkan oleh
	Raw Tenun Basah Kapas 100% Plat Cetak: Rayajna: Akrilik	seperti yang terlihat jelas, tekstur pada permukaan kain agaris yang jelas dan memperjelas teknik dari dalam halangi diakrila,
	Plat cetak: Kain: Krepi Menggunakan serat kayu Jati dengan serat kapas yang besar	namun saat proses pencetakan antara plat cetak dan kain permukaan serat jelas dan menempel memperjelas tekstur dari kain
	Plat Cetak: Kain: Tenun Kayu Jati serat kapas 50% Pewarna: Tinta Sablon	yang tidak rata, hasil pewarna namun saat proses yang ditransfer pencetakan antara pada permukaan plat cetak dan kain kain terlihat jelas seratnya menempel dan ketika plat cetak di seret/ geser warna mulai
hh	Plat Cetak: kayu Jati	terlihat bergradasi serta mempertegas tekstur dari permukaan kain.

Dari hasil eksplorasi tahap awal 1 dapat disimpulkan bahwa jenis tinta dan jenis kain berpengaruh pada proses dan hasil visual pencetakan. Pada permukaan kain rata menghasilkan pencetakan dengan visual yang flat seperti pada umumnya, pada kain dengan permukaan yang bertekstur menghasilkan visual yang lebih menarik seperti terlihatnya terang gelap.

Namun, proses eksperimen menggunakan



Gambar 3. Modul terpilih  
Sumber: Data pribadi, 2020

No	Modul	Komposisi		
		Simetris	Asimetris	Sentral
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Tabel 2. Eksplorasi Komposisi Digital  
Sumber: Data Pribadi, 2020

berbagai jenis tinta menggunakan kain tenun bertekstur dengan serat kapas 100% hasilnya tidak optimal, dikarenakan saat proses pencetakan serat pada permukaan kain transfer pada plat cetak. Dengan adanya analisa pada percobaan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada eksplorasi tahap awal lanjutan peneliti akan menggunakan tinta sablon rubber (opaque) dan jenis kain tenun ATBM bertekstur dengan serat kapas 50%.

Dari 6 modul terpilih dilakukan komposisi secara digital dengan menggunakan tiga jenis komposisi yaitu komposisi simetris, asimetris

dan sentral.

### Eksplorasi Komposisi

Adapun modul yang akan digunakan pada eksplorasi lanjutan pada gambar diatas.

Sedangkan hasil dari tabel 2 eksplorasi komposisi digital pada tabel diatas, eksplorasi lanjutan hanya akan menggunakan komposisi simetris. Pemilihan komposisi simetris yang sederhana dan teratur bertujuan untuk menonjolkan karakter kain. Hasil *visual* dan teknik pencetakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan komposisi simetris

### Eksplorasi Terpilih

Pada eksplorasi terpilih penulis melakukan eksperimen pengaplikasian teknik *block printing* pada media kain tenun ATBM bertekstur, dengan pewarnaan sesuai konsep *moodboard*.

Tabel 3. Eksplorasi Terpilih

Sumber: Data Pribadi, 2020

Eksplorasi	Digital Hasil Eksplorasi	Keterangan
		Menggunakan satu jenis modul dengan warna yang berbeda, hasil dari komposisi memberikan efek adanya modul lain pada bagian white space

		Hasil dari pencetakan terlihat jelas dan bagian sisi modul utama terlihat tegas, proses pencetakan dilakukan searah dengan arah serat kain.
		Menggunakan dua ukuran berbeda dengan jenis komposisi brick, hasil secara visual terlihat jelas dan tegas dikarenakan adanya white space

Hasil dari eksplorasi yang paling optimal adalah pencetakan yang mengikuti arah serat kain, dan hanya menggunakan satu modul agar fokus objek tidak terbagi.

Jenis komposisi yang paling optimal adalah jenis komposisi satu langkah atau full *drop* dan *brick*, karena pada jenis komposisi ini menghasilkan visual yang menarik seperti terlihat menjadi berdimensi atau adanya *white space* sehingga modul pencetakan terlihat lebih jelas dan tegas.

### Sketsa Produk

Desain produk pada penelitian ini mengadaptasi dari konsep *trend Singularity-Neo Medieval*, yang mana potongan busana nya memiliki silhouette box dan terinspirasi dari baju seni bela diri dengan adanya sentuhan tali/belt. Desain busana cenderung

menggunakan potongan yang sederhana karena ingin menonjolkan karakter kain yang telah diaplikasikan teknik *block printing*. Rancangan busana pada penelitian ini masuk ke dalam kategori busana *ready to wear*



Gambar 3. Look 1  
Sumber: Data pribadi, 202



Gambar 4. Look 2  
Sumber: Data pribadi, 2020



Gambar 5. Look 3  
Sumber: Data pribadi, 202

### Visualisasi Produk



Gambar 6. Visualisasi Look 1  
Sumber: Data pribadi, 2020



Gambar 7. Visualisasi Look 2  
Sumber: Data pribadi, 2020



Gambar 8. Visualisasi Look 3  
Sumber: Data pribadi, 2020

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaplikasian teknik *block printing* pada media kain alat tenun bukan mesin (ATBM), kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1.Teknik *block printing* pada umumnya menggunakan media kain dengan permukaan yang cenderung rata dan halus, namun pada penelitian ini mencoba untuk berinovasi dengan memanfaatkan media kain bertekstur, kain yang digunakan adalah kain tenun ATBM dengan serat kapas 50% yang dipintal secara manual.
- 2.Pada penelitian ini diperlukan pemanfaatkan kain tenun ATBM bertekstur yang telah diaplikasikan teknik *block printing*. Penelitian ini tidak dapat terhindar dari kesalahan dan kekurangan, berikut merupakan saran yang dapat dikaji lebih dalam lagi:

- 1.Dalam pengaplikasian teknik *block printing* pada media kain ATBM bertekstur, dapat dilakukan eksplorasi lebih dalam lagi pada teknik pencetakannya, karena masih memiliki potensi dan variasi yang dapat diolah.
- 2.Pemilihan modul plat cetak dapat dikembangkan, namun tetap harus menggunakan karakter modul dengan sisi yang tegas dan jelas. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memaksimalkan pemilihan warna tinta sablon guna menonjolkan karakter kain dan teknik *block printing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hunt, A. (1951). *Textile Design*. London & New York: The Studio Publications.  
Jane, G. (2004). *Arts and Communication*

- Block Printing. Amerika: Winconsin.
- Jones, S. J. (2005). Fashion Design. London: Laurance King Publishing.
- Kafka, F. J. (1955). Linoleum Block Printing. United States: Courier Corporation.
- Puspitawati, S., & Ramadhan, M. S. (2019). Pengaplikasian Teknik Block Printing Dengan Inspirasi Motif Dari Kebudayaan Suku Baduy. ATRAT: Jurnal Seni Rupa, Vol 7 (3), 205-214.
- Therik, J. A. (1989). Tenun Ikat dari Timur (Keindahan Anggun Warisan Leluhur). Jakarta: PT. Intermasa.
- Wilson C, L. M. (1994). Textile Printing. London: Society of Dyers and Colourist.